



Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas Tinggi untuk Mereproduksi Paragraf Deduktif Topik IPA

Masnah^{1*}

¹SD Negeri 013 Concong Tengah, Concong, Indragiri Hilir, Riau

*E-mail: masnah99@gmail.com

BSTRAK

Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk mereproduksi paragraf deduktif topik IPA yang difungsikan sebagai pembelajaran terpadu di kelas tinggi SD/MI yang berfokus mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni membaca dan menulis paragraf deduktif sedangkan paduannya adalah materi IPA. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 013 Concong Tengah, Concong, Indragiri Hilir, Riau. Penelitian berlangsung di awal semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian tindakan sekolah guru kelas tinggi berjumlah 3 guru. Instrumen penelitian tindakan sekolah ini adalah Lembar Kegiatan Guru (LKG) yang juga berisi petunjuk mereproduksi paragraf deduktif topik IPA dan contoh atau model paragraf deduktif topik IPA, kuesioner tentang objektivitas setiap paragraf yang disusun melalui kegiatan penugasan. Setiap instrumen memenuhi syarat ilmiah. Data reproduksi paragraf deduktif topik IPA dianalisis secara statistik deskriptif dengan sistem validasi nilai skala 1-4 oleh teman sejawat dan kepala sekolah. Hasil penelitian tindakan sekolah adalah adanya 7 paragraf deduktif topik IPA yang saling lepas antara 4-5 kalimat pendek. Dua paragraf pertama untuk kelas 4, dua paragraf kedua untuk kelas 5, dan 3 paragraf ketiga untuk kelas 6. Paragraf-1 bersubtopik tubuh manusia untuk kelas 4. Paragraf-2 bersubtopik hewan untuk kelas 4. Paragraf-3 bersubtopik yubuh manusia untuk kelas 5. Paragraf-4 bersubtopik hewan untuk kelas 5. Paragraf-5 bersubtopik tubuh manusia untuk kelas 6. Paragraf-6 bersubtopik hewan untuk kelas 6. Paragraf-7 bersubtopik tubuh manusia untuk kelas 6.

Kata Kunci: supervisi klinik, kepala sekolah, guru kelas tinggi, reproduksi paragraf, topik IPA

The Principal's Clinical Supervision of High Grade Teachers to Reproduce Science Topic Deductive Paragraphs

ABSTRACT

This school action research aims to reproduce science topic paragraphs which function as integrated learning in the high grades of SD/MI. The focus of this integrated learning is Indonesian, namely reading and writing paragraphs on natural science topics, while the blend is natural science material. The research was conducted at SD Negeri 013 Concong Tengah, Concong, Indragiri Hilir, Riau. The research took place at the beginning of the odd semester of the 2022/2023 school year. The subjects of the high school teacher action research were 3 teachers. The school's action research instrument was the Teacher Activity Sheet (LKG) which also contained instructions for reproducing science topic paragraphs and examples or models of science topic paragraphs, questionnaires about the objectivity of each paragraph compiled through training activities. Each instrument meets scientific requirements. Reproduction data of natural science paragraphs was analyzed thematically with a 1-4 score validation system by colleagues and school principals. The result of school action research is that there are 6 paragraphs of natural science that are separated from each other by 5-7 short sentences. Paragraph-1 with the human body sub-topic for grade 4. Paragraph-2 with the animal sub-topic for class 4. Paragraph-3 with the human body sub-topic for grade 5. Paragraph-4 with the animal sub-topic for grade 5. Paragraph-5 with the human body sub-topic for grade 6. Paragraph-6 with animal sub-topics for grade 6. Paragraph-7 with the human body sub-topic for grade 6.

Keywords: clinical supervision, principal, class teachers, reproduction of deductive paragraphs, scientific topic

Submitted
18/04/2023

Accepted
20/04/2023

Published
01/05/2023

Citation	Masnah. 2023. Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas Tinggi untuk Mereproduksi Paragraf Deduktif Topik IPA. <i>Pembahas: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 2, Nomor 3, Mei 2023, 325-334</i> . DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i3.271 .
----------	--

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation



PENDAHULUAN

Adalah SD Negeri 013 Concong Tengah, Kecamatan Concong, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Sekolah yang berada di kawasan hilir gugusan pula di muara Sungai Indragiri ber-NPSN 10401996. Sekolah ini termasuk dalam wilayah administrasi Desa Concong Tengah, Kecamatan Concong, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Sekolah ini mulai beroperasi pada tahun 1984. Bangunan permanen, listrik PLN, jaringan internet Flash, dan termasuk sekolah tipe kecil dengan hanya 6 rombel. Guru kelas 6 meirangkap sebagai guru PAI dan Budi Pekerti. Sekolah ini diperkuat oleh 5 orang guru status ISN dan 2 berstatus guru honor.

Sebagai kepala sekolah, fungsi supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan terus dijalankan. Khusus untuk guru kelas tinggi, supervisi klinik tentang mereproduksi paragraf deduktif topik IPA perlu dilakukan. Hal ini untuk mengantisipasi pembelajaran tematik di kelas-kelas tinggi. Dengan kata lain, melalui kegiatan supervisi klinik itu, sekumpulan paragraf deduktif topik IPA dapat dihadirkan dan pada gilirannya dapat pula diaplikasi oleh para guru kelas tinggi sebagai pembelajaran terpadu dengan fokus mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kegiatan supervisi klinik hanya melibatkan guru kelas tinggi. Jumlah mereka hanya 3 guru.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan kegiatan penelitian ilmiah sehingga menghasilkan kumpulan paragraf deduktif topik IPA yang saling lepas untuk keperluan bahan ajar terpadu yang berfungsi sebagai bahan ajar pengayaan terhadap buku pelajaran tematik yang diterbitkan negara. Bahan ajar pengayaan yang disusun langsung oleh guru yang bersangkutan diperkirakan memiliki keunggulan tersendiri. Paling tidak, keunggulan itu terletak kepada motivasi mengajar guru kelas tinggi yang bersangkutan. Kegiatan ilmiah ini diberi judul 'Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas Tinggi untuk Mereproduksi Paragraf Deduktif Topik IPA.

Sesuai dengan uraian di atas, disajikan beberapa masalah. Masalah tersebut dirumuskan berikut ini:

- 1) Bagaimanakah prosedur reproduksi paragraf deduktif topik IPA melalui supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas tinggi dengan sistem penugasan terhadap guru kelas tinggi?
- 2) Bagaimanakah profil paragraf deduktif topik IPA di kelas tinggi SD/MI melalui kegiatan supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas melalui sistem penugasan?

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan untuk mencapai 3 tujuan. Tujuan tersebut untuk:

- 1) mendeskripsikan prosedur reproduksi paragraf deduktif topik IPA melalui supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas tinggi dengan sistem penugasan terhadap guru kelas tinggi;
- 2) mendeskripsikan profil paragraf deduktif topik IPA di kelas tinggi SD/MI melalui kegiatan supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas melalui sistem penugasan.

Penelitian tindakan sekolah ini memiliki banyak manfaat. Pertama, bagi guru kelas tinggi di SD/MI, paragraf deduktif topik IPA berpeluang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penyusunan paragraf IPS, matematika, PPKn, dan PAI. Kedua, bagi mahasiswa PGSD, paragraf IPA ini dapat dijadikan satu di antara banyak materi kajian dalam rangka menyelesaikan tugas perkuliahan. Itulah beberapa manfaat penelitian tindakan sekolah ini. Ketiga, bagi supervisor tingkat kecamatan atau kabupaten/kota, kumpulan paragraf IPA ini dapat dijadikan bagian dari materi pembinaan kepada guru kelas tinggi dalam upaya memperkaya teknik pembelajaran terpadu. Ketiga,

Supervisi klinik yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah kegiatan bimbingan teknik untuk merevisi paragraf deduktif topik IPA yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri 013



Concong Tengah, Concong, Indragiri Hilir, Riau terhadap guru kelas tinggi. Materi paragraf merupakan pembelajaran fokus atas nama mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dipadukan dengan mata pelajaran IPA.

Paragraf merupakan kumpulan kalimat sehingga membentuk satu gagasan. Kalimat itu terdiri atas kalimat pokok dan paling tidak satu kalimat pendukung. Jika kalimat pokok ditempatkan di awal paragraf, maka paragraf itu digolongkan sebagai paragraf deduktif. Jika sebaliknya, paragraf itu disebut sebagai paragraf induktif (Razak, 2015:11; Dalman, 2014:21; Farr, 1987:87).

Setiap paragraf berisi topik yang sesuai dengan ekspresi penulisnya. Karenanya, jika seorang penulis hendak mengekspresikan tentang fungsi akar bagi tanaman, maka paragraf itu bertopik IPA atau subtopik tumbuhan. Jika paragraf berisi tentang organ peredaran darah di tubuh manusia, maka paragraf itu bertopik IPA dengan subtopik peredaran darah di tubuh manusia.

Paragraf dapat pula dibedakan atas perspektif teks naratif. Jika isinya dominan kepada petunjuk tentang sesuatu, maka paragraf itu dapat dikategorikan sebagai paragraf prosedural. Jika dia dominan kepada penjelasan terhadap suatu objek, maka paragraf itu dikategorikan kepada paragraf eksplanatori. Jika paragraf dominan berisi argumentasi, maka paragraf itu digolongkan kepada paragraf eksposisi (Razak, 2019:212).

Kegiatan supervisi bagi kepala sekolah memang sudah menjadi tugas pokok. Kondisi ini sesuai dengan kedudukan kepala sebagai supervisor (Ariana dkk., 2015:97; Sahertian, 2008:31).

Artikel relevan banyak beredar di berbagai artikel ilmiah online. Di bawah ini disajikan 3 artikel itu:

- 1) Khairul (2022) menulis artikel dengan judul Penyusunan Paragraf Berbasis Profetik melalui Teknik Pelatihan: Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Bahasa Indonesia;

- 2) Suhardi (2022) menulis artikel dengan judul Supervisi Kepala Sekolah terhadap Guru Mata Pelajaran: Pengadaan Teks Naratif Topik Profetik Bermedia Jurnal Online;
- 3) Asraf (2023) menulis artikel dengan judul Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas untuk Menyusun Paragraf Faktual sebagai Teknik Pembelajaran Terpadu.

METODE

Supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas tinggi untuk mereproduksi paragraf topik IPA per kelas menggunakan metode penugasan. Metode ini menggunakan media LKG (lembar kegiatan guru) yang secara inti berisi model-model paragraf bertopik IPA per kelas tinggi. Guru kelas tinggi sebagai subjek supervisi klinik kepala sekolah diinstruksi untuk mereproduksi paragraf sejenis secara tertulis di LKG mereka masing-masing berpandu kepada spesifikasi reproduksi paragraf topik IPA itu sendiri.

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan di SD Negeri 013 Concong Tengah, Concong, Indragiri Hilir, Riau. SD ini berlokasi di Desa Concong Tengah, Concong, Indragiri Hilir, Riau.

Penelitian deskriptif ini berlangsung di awal semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Persiapan kegiatan supervisi klinik dilakukan di awal bulan Juli 2022 dan pelaksanaan kegiatan berlangsung di pertengahan Juli 2022.

Subjek penelitian tindakan sekolah ini ada para guru kelas tinggi SD Negeri 013 Concong Tengah, Concong, Indragiri Hilir, Riau. Mereka hanya berjumlah 3 orang; masing-masing seorang untuk setiap jenis kelas tinggi.

Instrumen penelitian tindakan sekolah ini adalah LKG (lembar kerja guru). LKG berisi petunjuk reproduksi paragraf topik IPA. Selain itu, LKG juga berisi contoh paragraf topik IPA per kelas tinggi. Instrumen ini diadakan dalam 2 versi yakni versi cetak dan versi elektronik yang



dikirimkan kepada WA para peserta. Komponen penting LKG adalah adanya bidang kosong tempat peserta workshop menulis 5 paragraf yang saling lepas.

Pertama, kepala sekolah selaku supervisor membuka kegiatan supervisi yang berlangsung di sekolah yang dihadiri semua guru kelas tinggi. Kedua, kepala sekolah selaku supervisor mengirim file LKG via WA kepada semua guru sebagai peserta. Ketiga, kepala sekolah selaku supervisor membagikan LKG cetak yang antara lain digunakan untuk menulis paragraf topik IPA. Keempat, kepala sekolah selaku supervisor menjelaskan sistem penilaian paragraf topik IPA yang dihasilkan setiap guru. Kelima, setiap guru difasilitasi kepala sekolah selaku supervisor tentang prosedur untuk menghasilkan paragraf topik IPA. Itulah kegiatan supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas tinggi di hari pertama untuk alokasi waktu 6 x 35 menit.

Inilah pula kegiatan supervisi klinik kepala sekolah untuk hari kedua pada alokasi waktu 6 x 35 menit. Pertama, supervisor dan para peserta melakukan refleksi untuk semua paragraf topik IPA. Kedua, setiap subjek penelitian mengirimkan file kepada teman sejawat dan kepala sekolah selaku supervisor untuk dinilai dengan skala 1-4 menggunakan sistem progresif. Dengan kata lain, setiap paragraf topik IPA yang dihasilkan berpotensi lebih dari sekali penilaian. Ketiga, setiap subjek penelitian wajib menyelesaikan 2 paragraf topik IPA sesuai kisikisi.

Objektivitas paragraf topik IPA ditentukan dengan cara penilaian teman sejawat dan kepala sekolah sebagai supervisor. Sistem penilaian menggunakan sistem progres; bukan sistem final dengan skala nilai 1 sampai dengan nilai 4. Jika teman sejawat menilai skala sangat rendah misal skala-1 atau skala-2, maka diminta untuk membuat catatan untuk perbaikan sehingga skala nilai mencapai skala-3 atau skala-4. Setiap paragraf topik IPA berisi lebih dari satu penilaian, bermakna paragraf reproduksi itu mengalami

revisi. Hasil lengkap penilaian reproduksi paragraf termuat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1
Hasil Penilaian Reproduksi Paragraf Topik IPA per Kelas Tinggi

No.	Kelas Tinggi	Nomor Paragraf	Skala Nilai			
			1	2	3	4
1	Kelas 4	Paragraf-1		√	√	√
		Paragraf-2			√	√
2	Kelas 5	Paragraf-3			√	√
		Paragraf-4				√
3	Kelas 6	Paragraf-5			√	√
		Paragraf-6				√
		Paragraf-7			√	√

Semua paragraf topik IPA akhirnya bernilai skala 4 (sangat baik). Namun demikian, proses penilaian untuk sampai kepada nilai maksimal itu bermacam-macam. Untuk paragraf-1 diperlukan 2 kali revisi. Untuk paragraf-2 hanya sekali revisi. Untuk paragraf-3 juga hanya sekali revisi. Untuk paragraf-4 tanpa revisi. Untuk paragraf-5 hanya sekali revisi. Untuk paragraf-6 tanpa revisi. Untuk paragraf-6 sekali revisi.

TEMUAN

1. Prosedur Reproduksi Paragraf Topik IPA

Untuk menghasilkan paragraf topik IPA per kelas tinggi ditempuh prosedur sistematis dan objektif sehingga terpenuhi syarat validitas isi. Di bawah ini ditampilkan prosedur mereproduksi paragraf topik IPA.

Pertama, menetapkan ukuran panjang setiap paragraf topik IPA. Setiap paragraf topik IPA berukuran antara 40-75 kata.

Kedua, menetapkan jumlah kalimat pendukung setiap paragraf topik IPA. Setiap paragraf berisi minimal 3 kalimat pendukung dan maksimal 4 kalimat pendukung sehingga setiap paragraf berisi 4-5 kalimat.



Ketiga, menetapkan jumlah paragraf faktual. Setiap kelas tinggi harus mereproduksi 2 paragraf topik IPA yang saling lepas.

Keempat, menetapkan jenis paragraf topik IPA. Jenis paragraf hanya terbatas kepada paragraf deduktif.

Kelima, menyusun spesifikasi reproduksi paragraf topik IPA per kelas tinggi SD. Spesifikasi tersebut dimuat dalam sebuah tabel di bawah ini.

Tabel 2
Spesifikasi Reproduksi Paragraf Topik IPA per Kelas Tinggi

No.	Kelas Tinggi	Nomor Paragraf	KD IPA	Jumlah Kalimat	Jumlah
1	Kelas 4	Paragraf-1	3.1-4.1	4	1
		Paragraf-2	3.1-4.1	4	1
2	Kelas 5	Paragraf-3	3.1-4.1	5	1
		Paragraf-4	3.1-4.1	5	1
3	Kelas 6	Paragraf-5	3.6-4.6	5	1
		Paragraf-6	3.6-4.6	5	1
		Paragraf-7	3.6-4.7	5	1
	Jumlah				7

2. Profil Paragraf Topik IPA

2.1 Profil Paragraf Topik IPA Kelas 4

Di bawah ini disajikan 2 paragraf topik IPA untuk kelas 4. Paragraf yang dimaksud adalah Paragraf-1 dan Paragraf-2 seperti tercantum di bawah ini.

Paragraf-1:

Paragraf -1 Topik IPA Kelas 4

Indonesia memiliki sumber daya alam berlimpah. Disebut sumber daya alam karena berasal dari alam. Penduduk Indonesia dapat menikmati sumber daya alam tersebut untuk memenuhi keperluan hidup. Laut Indonesia terkenal karena ikannya. Lahan yang subur menghasilkan padi, jagung, dan tanaman lainnya sangat berguna bagi penduduk. Gas bumi, minyak,

dan logam banyak memberikan manfaat bagi masyarakat (Anggari dkk. 2017:7).

Paragraf-2:

Paragraf -2 Topik IPA Kelas 4

Pada ikan, sirip merupakan organ yang menonjol dari tubuh yang ditutupi dan dihubungkan oleh selaput kulit. Fungsi umumnya adalah untuk membantu ikan berenang, walaupun kadang digunakan juga untuk meluncur atau merangkak, seperti pada ikan terbang dan ikan kodok. Sirip pada ikan terletak pada berbagai tempat untuk berbagai fungsi, seperti gerak maju, berputar, atau mempertahankan posisi tegak (https://id.wikipedia.org/wiki/Sirip_ikan, diakses pada 20 Juli 2022).

2.2 Profil Paragraf Topik IPA Kelas 5

Di bawah ini disajikan 2 paragraf topik IPA untuk kelas 5. Paragraf-paragraf tersebut tertera di bawah ini.

Paragraf-3:

Paragraf-1 Topik IPA Kelas 5

Inilah proses pengobatan tradisional jika tersengat lipan. Asumsinya penderita disengat lipan di bagian bawah buku-lali kaki kanan. Pertama, colet dengan jari kanan krim kapur-sirih. Kedua, baca basmalah dan oleskan di area yang terkena sengat lipan itu secara melingkar dari kanan ke kiri; ulang sampai 3 kali. Biasanya sampai dengan 24 jam hanya mengakibatkan bengkak pada kaki tetapi sama sekali tidak menimbulkan rasa berbisa (Razak, 2019 dalam Asraf, 2023:174).

Paragraf-4:

Paragraf-2 Topik IPA Kelas 5

Inilah organ-organ peredaran darah manusia. Pertama, jantung yang berfungsi memompa darah ke seluruh tubuh. Kedua, pembuluh darah yang berfungsi sebagai tempat beredarnya darah dalam



tubuh. Ketiga, paru-paru yang berfungsi sebagai penyuplai oksigen ke dalam darah (Huda, 2022).

2.3 Profil Paragraf Topik IPA Kelas 6

Di bawah ini disajikan 2 paragraf topik IPA untuk kelas 5. Paragraf-paragraf tersebut tertera di bawah ini.

Paragraf-5:

Paragraf -1 Topik IPA Kelas 6

Ayahku memiliki mobil, kendaraan bermotor roda-dua merk Honda, dan satu unit sepeda. Saat dia menuju kantornya yang berjarak sekitar 3 kilometer, dia hanya menggunakan sepeda. Ayahku tidak pernah menggunakan Honda jika hendak ke kantor. Ayahku juga tidak pernah menggunakan mobil jika hendak ke kantor. Begitulah cara ayahku menghemat energi bahan bakar bensin.

Paragraf-6:

Paragraf-2 Topik IPA Kelas 6

Adalah pompa air di desaku. Air yang dinaikkan dari sungai di samping sekolah tanpa menggunakan pompa listrik. Melalui sistem gravitasi, energi arus air sungai yang kencang akhirnya dinaikkan dengan ketinggian lebih dari 30 meter. Sistem pompa ini mampu menghemat energi listrik.

Paragraf-7:

Paragraf-3 Topik IPA Kelas 6

Inilah 4 di antara banyak fungsi akar tanaman. Pertama, sebagai penopang tumbuh tegaknya tanaman. Kedua, sebagai organ penyerapan air dan hara tanah. Ketiga, menyimpan cadangan makanan. Keempat, sebagai reproduksi atau perkembangbiakan tanaman.

DISKUSI

Semua guru kelas tinggi SD Negeri 013 Concong Tengah akhirnya dapat mereproduksi paragraf deduktif topik IPA sesuai dengan

spesifikasi. Kondisi ini terjadi diperkirakan karena beberapa alasan. Pertama, adanya LKG yang memuat contoh-contoh paragraf deduktif topik IPA sehingga dapat dijadikan panduan. Kedua, tersedia media sosial seperti Wikipedia yang berisi tentang informasi tentang KD IPA per kelas tinggi SD/MI yang mudah diakses guru. Ketiga, motivasi guru sebagai subjek supervisi klinik kepala sekolah. Motivasi ini setidaknya berjenis motivasi ekstrinsik. Dengan kata lain, dorongan dari diri guru sendiri untuk mereproduksi beberapa paragraf sesuai dengan spesifikasi boleh jadi karena alasan instruksi dari kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor. Dengan demikian, motivasi menjadi faktor yang ikut menentukan ketercapaian tujuan suatu program. Kondisi ini memang selaras dengan pernyataan ahli (Hadi, 1996:25; Muhammad, 2016:90; Sugihartono, 2016:194; Sardiman, 2007:33; Sinamo, 2002:71; Andriani & Rasto, 2019:83; Rospiati, 2022:550; Nurdin & Iskandar, 2022:215; Astuti & Probawati, 2022:1171; Krech dkk. 1982:76).

Kelima, faktor kesabaran. Melakukan kegiatan supervisi di lingkungan guru sendiri termasuk kegiatan gampang-gampang-susah. Dikatakan gampang karena supervisor adalah kepala sekolah yang gampang menginstruksikan guru untuk melakukan kegiatan guna pencapaian tujuan. Diaktakan susah karena guru dan kepala sekolah juga sama-sama manusia yang mudah tersinggung akibat perkataan, tulisan, dan atau tindak-tanduk guru ketika mengerjakan tugas mereproduksi paragraf deduktif topik IPA. Di antara mereka terkadang ada yang lamban beraktivitas; ada pula yang tidak mengacuhkan saat diberi bimbingan. Dalam kondisi inilah sikap sabar sangat diperlukan. Kepala sekolah selaku supervisor sabar berhadapan dengan setiap perilaku negatif para guru sehingga keharmonisan antara kepala sekolah dan guru-guru tetap terjaga.

Faktor sabar memang diperlukan dalam banyak kegiatan apatah lagi dalam konteks sosial.



Hal ini senada dengan pernyataan (Sabandi, 2011:13; Taufik, 2011:19; Hadi, 2018:481).

Sudah dikatakan di awal diskusi bahwa LKG, menentukan keberhasilan guru menghadirkan paragraf deduktif topik IPA. Petunjuk teknik tentang paragraf dan contohnya termuat di dalam LKG. Selain itu, LKG memaksa guru kelas tinggi untuk beraktivitas yakni mencoba berlatih menyusun paragraf sesuai dengan spesifikasi karena tersedia bidang kosong untuk tugas menyalin. Jika bidang kosong tempat menulis itu masih kosong, maka dipastikan para peserta tidak beraktivitas menulis. Tegasnya, LKG sangat bermanfaat karena berfungsi sebagai media antara supervisor dan para peserta. Hal ini memang sesuai dengan fungsi media itu sendiri (Aghni, 2018:100; Arsyad, 2013:19; Karo-Karo & Rohani, 2017:95; Miftah, 2013:97; Umar, 2014:136; Hertiyanti dkk. 2017:215; Awalia dkk. 2019:52; Wahidin & Syaefuddin, 2018:49; Tafanao, 2018:107; Giyanto & Ghoni, 2020:929; Pratiwi & Nugraheni, 2022:1485; Nomleni dkk., 2018:225;

Paragraf deduktif topik IPA dapat dilaksanakan dalam pembelajaran terpadu. Misalnya, fokus pembelajaran adalah menulis dan atau membaca paragraf deduktif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan perpaduaannya adalah mata pelajaran IPA. Kondisi ini dapat digunakan untuk setiap kelas tinggi SD/MI.

Penelitian ini diakui juga memiliki kelemahan. Pertama, dari perspektif peserta, jumlahnya sangat terbatas karena hanya terfokus pada 3 guru pada satu sekolah. Karenanya, bagi peneliti lanjut, kegiatan sejenis dapat dilakukan dengan cara memperbanyak SD/MI. Kedua, dari perspektif jenis paragraf, produk dalam bentuk paragraf ini hanya terbatas pada paragraf berjenis deduktif. Ketiga, dari perspektif jumlah paragraf, penelitian ini hanya menghasilkan paragraf deduktif topik IPA yang relatif sedikit.

Penelitian ini memiliki 3 artikel relevan seperti yang diuraikan di bagian akhir

pendahuluan. Dua di antara 3 artikel itu dibahas di bawah ini.

Pertama, Khairul (2022) menulis artikel dengan judul Penyusunan Paragraf Berbasis Profetik melalui Teknik Pelatihan: Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Bahasa Indonesia. Perbedaan artikel ini dengan artikel yang ditulis Khairul terletak pada topik paragraf;

Ketiga, Asraf (2023) menulis artikel dengan judul Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas untuk Menyusun Paragraf Faktual sebagai Teknik Pembelajaran Terpadu. Perbedaan artikel ini dengan artikel yang ditulis Asraf terletak pada ada-tidaknya keterangan tentang topik paragraf.

SIMPULAN

Di bagian akhir artikel ini disajikan simpulan. Simpulan ini sejalan dengan rumusan masalah, yakni:

- 1) prosedur reproduksi paragraf deduktif topik IPA melalui supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas tinggi dengan sistem penugasan terhadap guru kelas tinggi: menetapkan ukuran panjang setiap paragraf, menetapkan jumlah kalimat pendukung setiap paragraf topik IPA, menetapkan jumlah paragraf faktual, menetapkan jenis paragraf topik IPA, dan menyusun spesifikasi reproduksi paragraf deduktif topik IPA;
- 2) profil paragraf deduktif topik IPA di kelas tinggi SD/MI melalui kegiatan supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas melalui sistem penugasan berisi jumlah kalimat per paragraf antara 4-6 kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Rike & Rasto. (2019). Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Volume 4, Nomor 1, Januari 2019, 80-86.*



- Anggari, Angi St. dkk. (2017). *Selalu Berhemat Energi: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.
- Aghni, Rizqi Ilyasa. (2018). Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. 16, Nomor 1, Tahun 2018, 98-107*.
- Ariana, I. W., Dantes, N., & Lasmawan, I. W. (2015). Kontribusi supervisi kepala sekolah, motivasi berprestasi dan komitmen kerja terhadap kinerja guru di gugus sekolah VIII Kecamatan Abang. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 5(1), 1-11*.
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Editor: Asfiah Rahman. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asraf, H. M. (2023). Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas untuk Menyusun Paragraf Faktual sebagai Teknik Pembelajaran Terpadu. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 2(2), 167-180*. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.244>
- Astuti, N, P., & Probowisi, P. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11 (4), 1168-1176*. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i4.8610>.
- Awalia, I.; Pamungkas, A. S.; & Alamsyah, T. P. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Powtoon pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD. *Jurnal KREANO, 10(1), 49-56*. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i1.18534>.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Farr, R. (1987). *Reading: What can be Measured?* Deleware: IRA Research Fund.
- Giyanto & Ghoni, A. (2020). Developing Virtual Smart Fraction Media based on Adobe Flash for Learning Fraction in Mathematics. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9(6), 927-933*. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i6.8003>.
- Hadi, Sopyan. (2018). Konsep Sabar dalam al-Quran. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora, Volume 1, Nomor 2, 2018, 473-488*. <https://doi.org/10.33753/madani.v1i2.25>
- Hadis, F.A. (1996). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Guru Ditjen Dikti Depdikbud.
- Herayanti, L. dkk. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Volume 37, Nomor 2, Juni, 210-219*.
- Huda, K. 2022. Organ Peredaran Darah dan Fungsinya bagi Manusia. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/rpp/organ-peredaran-darah-dan-fungsinya-bagi-manusia/>
- Karo-Karo, Isran R. & Rohani. (2018). Manfaat Media Pembelajaran. *Jurnal Axiom, 7(1), Januari-Juni, 91- 96*.
- Khairul. (2022). Penyusunan Paragraf Berbasis Profetik melalui Teknik Pelatihan: Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Bahasa Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 1(6), 807-818*. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.210>



- Krech, David; Crutchfield, Richard S.; Ballachey, Egerton L. (1982). *Individual in Society: A Text Book of Social Psychology. International Edition Student*. New Delhi: McGraw-Hill International Book Company.
- Miftah, M. (2013). Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 1, Nomor 2, 2013, 95-105*.
- Muhammad, Maryam. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Jurnal, Volume 4, Nomor 2, Juli, 87-97*.
- Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. (2018.) Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 8(3), 219-230*. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>.
- Nurdin, A, A., & Iskandar, S. (2022). Kemampuan Kepribadian Pemimpin Sekolah Masa Kini Dalam Motivasi Kinerja Guru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11 (2), 509-526*. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i2.8879>
- Pratiwi, Y., & Nugraheni, A, S. (2022). Problematika Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia di SD/MI. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11 (5), 1479-1490*. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i5.8977>.
- Razak, Abdul. (2015). *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, Abdul. (2019). *How to Teach Your Student to Read: Student Work Sheet in Elementary School*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Rospati, R. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Pembelajaran Guru SMP Negeri. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11 (2), 547-557*. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i2.8649>.
- Sardiman AM. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sahertian, P.A. (2008). Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan (Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia). Jakarta: rineka Cipta.
- Sinamo, Jansen H. (2003). *Ethos21: Etos Kerja Profesional di Era Digital Global*. Jakarta: Mahardika.
- Subandi. (2011). Sabar: Sebuah Konsep Psikologi. *Jurnal Psikologi, Volume 38, Nomor 2, 215-227*.
- Sugihartono, S. 2016. Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi, *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, 3(2), 188-198*.
- Suhardi. (2022). Supervisi Kepala Sekolah terhadap Guru Mata Pelajaran: Pengadaan Teks Naratif Topik Profetik Bermedia Jurnal Online. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 1(6), 819-830*. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.211>
- Tafanao, Talizaro. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2(2), Juli, 103-114*.



Taufik. (2012). *Empati: Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Umar. (2014). Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbawiyah*, 11(1), Januari-Juli, 131-144.

Wahidin, U. & Syaefuddin, A. (2018). Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 47-65.

https://id.wikipedia.org/wiki/Sirip_ikan, diakses pada 20 Juli 2022